

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

PROSIDING

Surakarta, 9 Mei 2018

ISBN : 978-602-97496-5-6

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

Tema:

“Strategi Pengembangan Pendidikan di Era Disrupsi”

Surakarta, 9 Mei 2018

Pembicara:

Bambang Suryadi, Ph.D. (Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan)

Dr. Udik Budi Wibowo, M.Pd. (Staf Pengajar UNY)

Prof. Dr. rer.nat. Sajidan, M.Si. (Kepala Program Studi S3 IPA UNS)

Prof. Dr. M. Fuqon Hidayatullah, M.Pd. (Direktur Pascasarjana UNS)

Penyelenggara:

Pascasarjana

Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36A Kentingan Surakarta

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
“Strategi Pengembangan Pendidikan di Era Disrupsi”

Cetakan, Oktober 2018

Ketua Panitia : Dr. Riyadi, M.Si.

Rancang Sampul : Tim Penerbit

Tata Letak : Tim Penerbit

Tim Editor :

Prof. Dr. Retno Winarni, M.Pd.

Dr. Riyadi, M.Si.

Dr. Rukayah, M.Hum.

Dr. Sri Marmoah, M.Pd.

Dr. Peduk Rintayati, M.Pd.

Dr. Winarno, S.Pd., M.Si.

Dr. Suharno, M.Pd.

Dr. Sudiyanto, M.Pd.

Reviewer:

Prof. Dr. St. Y. Slamet, M.Pd.

Dr. Triyanto, S.H., M.Hum.

Dr. Budi Usodo, M.Pd.

Penerbit:

Pascasarjana

Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36A Ketingan

Surakarta 57126, Telp./Fax. (0271) 632450

Website: <http://pasca.uns.ac.id>

E-mail: pasca@uns.ac.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

ISBN: 978-602-97496-5-6

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dapat diterbitkan. Prosiding merupakan kumpulan dari artikel ilmiah yang dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2018 dengan tema “Strategi Pengembangan Pendidikan di Era Disrupsi” yang diselenggarakan oleh Pascasarjana Universitas Sebelas Maret pada tanggal 9 Mei 2018 di Syariah Hotel Solo setelah melalui proses review dan seleksi.

Kami mengucapkan terimakasih kepada editor prosiding dan seluruh panitia seminar yang telah bekerja keras sehingga seminar ini dapat terlaksana dengan sukses. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Surakarta, Juli 2018
Ketua Panitia,

Dr. Riyadi, M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI (<i>Udik Budi Wibowo</i>)	1
STRATEGI <i>ASK, REFLECT, TEXT</i> (ART): MEMINIMALISIR KESULITAN MENULIS NARASI (<i>Ervina Esti, Retno Winarni, Suharno</i>).....	7
MINAT BELAJAR: FAKTOR PENDUKUNG KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI (<i>Etika Kusumawarti, Slamet Subiyantoro, Rukayah</i>).....	14
METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENGURANGI TINDAKAN <i>BULLYING</i> VERBAL SISWA SEKOLAH DASAR (<i>Fika Afriliana, Catur Kartika Sri Rahayu, Muh Miftachur Rizaq</i>).....	19
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DISRUPSI MELALUI METODE <i>STORYTELLING</i> MENGGUNAKAN <i>POWER POINT</i> PADA SISWA PRIMARY 5 DI SD <i>FOCUS INDEPENDENT SCHOOL</i> (<i>Frederika Widi Prihartanti, Istiqomah Ayu Permata Sari, Suryo Ediyono</i>).....	23
STRATEGI PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI <i>RECIPROCAL TEACHING</i> (<i>Hariyatunnisa Ahmad, Rukayah, Triyanto</i>).....	33
MODEL <i>THINK TALK WRITE</i> DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ESKPOSISI (<i>Ismi Fadila, Retno Winarni, Peduk Rintayati</i>)	46
IMPLEMENTASI MODEL <i>JOYFUL LEARNING</i> DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH PROGRAM <i>FULL DAY SCHOOL</i> (<i>Laila Rossana, Resita Dia Ambarsari, Suryo Ediyono</i>).....	51
<i>PROJECT BASED LEARNING</i> DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK (<i>Mutia Dian Anggraeni, Soetarno Joyoatmojo, Susilaningsih</i>).....	56
STUDI LITERATUR: PENGGUNAAN METODE <i>ROLE PLAYING</i> DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN BILANGAN BULAT (<i>Rafika Said, Sudyanto, Budi Usodo</i>).....	60
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN STRATEGI R-E-A-C-T DI SEKOLAH DASAR (<i>Priskila Dwinando Marindasari, Sri Marmoah, Sri Yamtinah</i>) .	65
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN <i>JIGSAW</i> KELAS SEKOLAH DASAR (<i>Septya Ardhi Prasetya</i>).....	71

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>SNOWBALL THROWING</i> TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI SE-KECAMATAN BULU (<i>Suyanto, Sudiyanto, Riyadi</i>)	79
PENERAPAN MODEL <i>LEARNING CYCLE (7E)</i> UNTUK MEMINIMALISIR MISKONSEPSI PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR (<i>Adik Rian Saputra, Sarwanto, Sri Marmoah</i>)	82
MEDIA PERMAINAN <i>ONLINE HAY DAY</i> DALAM PEMAHAMAN KONSEP IPS PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI (<i>Abdul Rozaq Sholeh, Siti Sutarmi Fadhilah, Tri Murwaningsih</i>)	89
FISKARA <i>PROJECT HOME LEARNING</i> UNTUK SISWA KELAS V SD DENGAN <i>GOOGLE CLASSROOM</i> (<i>Achmad Yusuf Udy Nugroho, Heribertus Soegiyanto, Sarwanto</i>)	95
MULTIMEDIA INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR (<i>Anggi Tiarasari, Siti Wahyuningsih, Sarwanto</i>)	99
<i>PROBLEM BASED LEARNING</i> SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SEKOLAH DASAR (<i>Hamdah Munawaroh, Sudiyanto, Riyadi</i>).....	105
PENDEKATAN <i>OPEN-ENDED</i> DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA (<i>Eka Mestiani, Roemintoyo, Budi Usodo</i>)	109
GUIDE READING PROCEDURE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK (<i>Laila Khanifatul Fitriyah, Retno Winarni, Tri Murwaningsih</i>)	114
PENDEKATAN <i>OPEN-ENDED</i> UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR (<i>Triana Jamilatus Syarifah, Budi Usodo, Riyadi</i>)	118
KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MELALUI <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> BERBASIS LANGKAH POLYA (<i>Isfa Hayyulbathin, Retno Winarni, Tri Murwaningsih</i>)	126
<i>OUTDOOR LEARNING</i> SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN IPA DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN <i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)</i> (<i>Maharani Nimasayu Hendraswari, Siti Sutarmi Fadhilah, Peduk Rintayati</i>)	132
PENGARUH KEAKTIFAN SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF <i>LEARNING TIPE VISUAL AUDITORY KINESTETIK (VAK)</i> TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SD (<i>Mohamad Hariyono, Nuhyal Ulia</i>).....	139

<i>EXPERIENTIAL LEARNING: CARA MUDAH BELAJAR MENULIS PUISI</i> (<i>Nenek Hidayah, Sri Marmoah, Hartono</i>).....	145
ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Studi Kasus di SDN Banyuajuh 1 Kamal- Bangkalan Madura) (<i>Andika Adinanda</i>).....	151
<i>ACTIVE LEARNING</i> BERORIENTASI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (<i>Riska Widya Pratama, Sudiyanto, Riyadi</i>)	157
MODEL <i>COLLABORATIVE LEARNING</i> DALAM MENINGKATKAN SIKAP RASA INGIN TAHU DAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR (<i>Nuhyal Ulia, Rany Dwi Saputri</i>)	161
KAJIAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN D-PBL DALAM MENINGKATKAN <i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS</i> (HOTS) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA (<i>Noviyana Sari, Wiedy Murtini, Sigit Santoso</i>)..	171
PENERAPAN MODEL <i>AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION</i> (AIR) PADA PEMBELAJARAN LUAS BANGUN DATAR (<i>Nur Fadhillah, Rukayah, Triyanto</i>) .	177
PENERAPAN <i>GUIDED INQUIRY</i> UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP PADA SISWA SEKOLAH DASAR (<i>Salvina Wahyu Prameswari, Suharno, Sarwanto</i>)	183
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM SOLVING</i> DAN <i>PROBLEM</i> <i>POSING</i> DENGAN <i>MULTIPLE MEDIA</i> TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI YANG MENGANDUNG UNSUR MATEMATIS (<i>Wahyu Dwi Lestari, Fauzan Rizkianto, Suryo Ediyono</i>).....	189
PENERAPAN MODEL <i>MAKE A MATCH</i> BERBASIS <i>WONDERSHARE QUIZ</i> <i>CREATOR</i> UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI PECAHAN PADA SISWA KELAS VI SEMESTER II SEKOLAH DASAR NEGERI I SANAN KECAMATAN GIRIMARTO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018 (<i>Samsi Suryanjani, Riyadi, Budi Usodo</i>)	199
PENGARUH KETERAMPILAN MENGLASIFIKASI DALAM METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR (<i>Yunita Sari, Sri Hartatik</i>)	211
INOVASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK: PERSEPSI SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR (<i>Yahya Nawang Wulan, Sudiyanto, Hartono</i>)	217
PEMANFAATAN ICT DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PADA ABAD PEMBELAJARAN KE-21 (<i>Vivi Pratiwi, Siswandari, Djoko Santosa Th</i>)	221

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA POKOK BAHASAN PESAWAT SEDERHANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) SISWA KELAS V SD NEGERI LAWEYAN KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016 (Anik Twiningsih).....	225
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI PAJANG IV SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KD MATA UANG DENGAN METODE BERMAIN PERAN (Ester Budiarti).....	232
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA DENGAN MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SABRANGLOR KOTA SURAKARTA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018 (Muryati).....	238
PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA STANDART KOMPETENSI MENGHITUNG LUAS BANGUN DATAR SEDERHANA DAN MENGGUNAKANNYA DALAM PEMECAHAN MASALAH MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA REALIA BERVARIASI BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI PAJANG IV SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016 (Tiwi Askundari)	243
PENTINGNYA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DALAM PENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA (Fitriah Susilawati, Gunarhadi, Hartono).....	247
PENGGUNAAN ALAT PERAGA SELASTIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN (Wahyu Ratnawati).....	252
PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERFORMAT VIDEO INTERAKTIF UNTUK PELESTARIAN TEMBANG MACAPAT DI ERA DISRUPSI (Joko Daryanto).....	255
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN <i>CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING</i> (CORE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENERAPAN KONSEP PESAWAT SEDERHANA (Peduk Rintayati).....	259
STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL QUANTUM LEARNING BERBASIS MASALAH DI SEKOLAH DASAR (Elisabet Dyah Kusuma, Gunarhadi, Riyadi).....	264
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM POSING</i> DAN <i>PROBLEM SOLVING</i> BERBANTUAN <i>AUGMENTED REALITY</i> TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA (Alek Ritonga, Soetarno Joyoatmojoyo, Tri Murwaningsih).....	268

PENGARUH METODE LATIHAN <i>PART AND WHOLE</i> TERHADAP KEMAMPUAN <i>SMASH</i> NORMAL BOLAVOLI DITINJAU DARI POWER OTOT TUNGKAI (<i>Harini Anggara, Agus Kristiyanto, Siswandari</i>).....	274
PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BONEKA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR (<i>Dyah Widhiarsi, St. Y. Slamet, Tri Murwaningsih</i>).....	277
PERAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD (<i>Hesti Ratna Juwita, Roemintoyo, Budi Usodo</i>)	283
MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION MEMBENTUK KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (<i>Nur Indah Lailya, Siti Wahyuningsih, Triyanto</i>).....	295
ANALISIS KRITIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM KETERAMPILAN MENULIS EKSPLANASI (<i>Bening Sri Palupi, Slamet Subiyantoro, Rukayah</i>).....	302
IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI JETIS 02 KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR (<i>Desi Ratnasari, Roemintoyo, Winarno</i>).....	309
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN PEMBELAJARAN MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DI SMA AL – ISLAM 1 SURAKARTA (<i>Harning Triasih, Lailia Nur, Suryo Ediyono</i>)	314
IMPLEMENTASI MEMBACA MENULIS PERMULAAN PADA KURIKULUM 2013 KELAS 1 DI SD NEGERI JETIS 02 JATEN KABUPATEN KARANGANYAR (<i>Ima Hariyanti, Retno Winarni, Roemintoyo</i>)	324
PERANAN TEORI <i>MULTIPLE INTELLIGENCE</i> DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR (<i>Rizki Widyawulandari, Sarwanto, Mintasih Indriayu</i>).....	330
IDENTIFIKASI KESULITAN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI STANDAR PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR (<i>Syahriar Ardanto, Rukayah, Mintasih Indriayu</i>).....	338
ANALISIS KETERAMPILAN PROSES SAINS (KPS) PADA KURIKULUM 2013 DI ERA DISRUBSI (<i>Pipit Fitri Amarta, Sarwanto, Peduk Rintayati</i>)	345
PENGARUH FAKTOR KELUARGA TERHADAP SIKAP DAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK BERBASIS PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 (<i>Septiana Agustin</i>).....	348

<i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS</i> DAN <i>ASSESSMENT</i> DALAM MENGHADAPI DISRUPSI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR (<i>Jenny Indrastoeti SP</i>)	348
PENILAIAN <i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS</i> PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR (<i>Gunaning Epinasti, St. Y. Slamet, Sri Yamtinah</i>).....	361
KOMPETENSI GURU DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYONTEK SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER JUJUR PADA SISWA (<i>Hanifah Sarah Swasti, Mufidah Awalia, Erfan Dwi Istiawan</i>)	361
PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU (<i>Apriana Kusumaningrum, Suharno, Triyanto</i>).....	361
URGENSI PROFESIONALISME UNTUK MENJADI GURU BERKARAKTER (<i>Azhar Sulistiyono, H. Sugiyanto, Winarno</i>).....	377
PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI ETIKA DAN MORAL SISWA YANG BERKARAKTER (<i>Eny Kusumawati</i>).....	383
PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI ERA DISRUPSI (<i>Kosmas Sobon</i>)..	388
PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM (<i>Ahmad Syawaludin, Sarwanto</i>).....	397
ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME GURU (<i>Rizal Abdul Fatah, Rukayah, Mintasih Indriayu</i>)	403
MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM ADMINISTRASI PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI ADMINISTRASI (<i>Parjianto, Winarno, Roemintoyo</i>)	407
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI GUGUS AHMAD YANI KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA TAHUN 2017/2018 (<i>Sri Purwaningtyas</i>)	416
PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR DI ERA DISRUPSI (<i>Sri Marmoah, Anesha Surya</i>)	421
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS CERITA ANAK BERBASIS KONTEKSTUAL KELAS IV SEKOLAH DASAR (<i>Yermia Tri Utami, St. Y. Slamet, Winarno</i>)	429
PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG MENGGUNAKAN SEKERBARUBAGI SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SDN CEMARA DUA TAHUN PELAJARAN 2015/2016 (<i>Ida Retno Ngulandari</i>).....	433

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN METODE PEMBELAJARAN <i>MIND MAPPING</i> (<i>Ichsan Fauzi, Andayano, Suyitno</i>).....	436
<i>ECOPRENEURSHIP EDUCATION</i> DI SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM 2013 (<i>Atsani Rohmatun Nisa', Asrowi, Tri Murwaningsih</i>).....	442
TEKNIK MODELING SIMBOLIS DENGAN MEDIA BIOGRAFI TOKOH UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR (<i>Dian Wahyu, Azimah Mauliya, Mia Naviarta</i>).....	451
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA PEKERJA PADA ERA GLOBALISASI (<i>Dwi Hardiyanti</i>)	459
UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI <i>FINANCIAL LITERACY</i> PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) (<i>Nadira Sukma, Yunastiti, Mintasih</i>)	467
PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI DALAM ERA DISRUPSI (<i>Roy Ardiansyah, Suharno, Triyanto</i>)	471
NILAI-NILAI KARAKTER: PEMBELAJARAN <i>OUTBOUND</i> DI SEKOLAH ALAM (<i>Silvia Puspita, Slamet Subiyantoro, Siti Sutarmi</i>).....	479
PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI BUDAYA SEKOLAH (<i>Syahrul Nursianawati, Sudiyanto, Winarno</i>).....	485
INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DALAM KEBHINEKAAN (<i>Dessy Nur Maulina, St. Y. Slamet, Mintasih</i>)	491
PENTINGNYA KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN RANAH AFEKTIF ASPEK MORAL (<i>Desy Krisna Murti, Gunarhadi, Hartono</i>)	496
MENANAMKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENDEKATAN <i>ECOPEDAGOGY</i> DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR (Sebuah telaah dalam Perspektif Pedagogi Kritis Sekolah di Lingkungan Urban) (<i>Dhea Adela, Siti Wahyuningsih, Mintasih</i>)	501
NILAI PENDIDIKAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM TEMBANG MACAPAT “MIJIL” (<i>Muhajirin Azis, Slamet Subiyantoro, Siti Sutarmi</i>)	508
PERMAINAN EDUKASI DALAM PENANAMAN KARAKTER TEMATIK (<i>Meyke Age Hapsari, Sudiyanto, Riyadi</i>).....	512
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR (<i>Rohmah Suciningrum, St. Y. Slamet, Hartono</i>)	519

PENGEMBANGAN MORAL KOGNITIF DAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA (<i>Rischa Ferdy, Abdul Salim, Winarno</i>).....	525
KETERAMPILAN EMOSI ANAK USIA DINI DAN KOLABORASI DONGENG LAGU (<i>Rista Erika, Nenden Ineu, Tin Rustini</i>).....	529
KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PERMAINAN TRADISIONAL (<i>Atiek Zulfah Laila, Abdul Salim, Winarno</i>)	537
PERBEDAAN PERILAKU DISIPLIN BERDASARKAN GENDER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR (<i>Meilan Tri, Roemintoyo, Sri Yamtinah</i>)	539
PERBEDAAN PERILAKU DISIPLIN BERDASARKAN GENDER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR (<i>Meilan Tri, Roemintoyo, Sri Yamtinah</i>)	540
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PERILAKU YANG MENCERMINKAN NILAI PANCASILA MELALUI METODE DEMONSTRASI (PADA SISWA KELAS II SDN SETONO NO.95 KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015) (<i>Afida Setiati</i>).....	549
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS <i>OUTING CLASS</i> UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM MENULIS PUI SI (<i>Cahyaning Oktaviani, St. Y. Slamet, Hartono</i>).....	563
<i>SCIENCECOMIC</i> BERBASIS BUDAYA LOKAL: SEBAGAI PENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH (<i>Ratih Laila, Slamet Subiyantoro, Peduk Rintayati</i>).....	569
ANALISIS PENTINGNYA PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR (<i>Intan Kusumastuti, Sarwanto, Peduk Rintayati</i>)	576
LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS <i>CREATIVE THINKING SKILL</i> DI SEKOLAH DASAR (<i>Tri Aska Wijayanti, Suharno, Sri Yamtinah</i>)	581
PERAN DESA BUKU DALAM UPAYA MENDUKUNG GERAKAN LITERASI NASIONAL (GLN): PELUANG DAN TANTANGAN (<i>Sri Haryati, Dewi, Ellisa Indriyani</i>)	587
INTEGRASI <i>ENTREPRENEURSHIP SKILLS</i> PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI KONSEP MODEL <i>SCIENTIFIC DISCOVERY LEARNING</i> (SDL) UNTUK MEMPERSIAPKAN CALON GURU DI ERA DISRUPSI (<i>Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Sajidan, Widha Sunarno, Ashadi, Elfrida Novianty</i>) ..	595

PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI PENGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DI SEKOLAH DASAR (<i>Dwi Yuniasih, Rukayah, Mintasih Indriayu</i>)	601
ANALISIS LITERASI INFORMASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS (<i>Ruksah Nur, Rukayah, Mintasih Indriayu</i>)	605
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (<i>Yonaka Adventa, Tri M, Roemintoyo</i>)	610
APLIKASI MODEL <i>COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY</i> DAN <i>TALKING STICK</i> TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn DITINJAU DARI MINAT SISWA KELAS V SD KECAMATAN COLOMADU (<i>Luncana Faridhoh Sasmito, Aan Budi Santoso</i>)	610

**MODEL COLLABORATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP RASA INGIN
TAHU DAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR****Nuhyal Ulia**

PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung

Email: nuhyalulia@unissula.ac.id

Rany Dwi Saputri

PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung

ABSTRAK

Model *Collaborative Learning* merupakan pembelajaran yang dalam penerapannya dilakukan secara berkelompok dan dapat menuntun siswa untuk berinteraksi aktif dalam mengeluarkan ide, pendapat, dan gagasan terkait materi yang disampaikan didalam kelompok, sehingga dalam kelompok tersebut setiap anggota mendapatkan beragam pengetahuan. Sikap rasa ingin tahu yang dimiliki siswa SDN Karangroto 01 Semarang masih rendah ditunjukkan dengan masih sedikitnya siswa yang bertanya kepada guru tentang materi pelajaran dan siswa kurang antusias dalam mencari jawaban. Selain itu, kemampuan literasi matematika perlu ditingkatkan dikarenakan siswa masih belum memahami isi teks dalam soal cerita atau bacaan yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari rumusan masalah yang dihadapinya. Hal ini juga dalam rangka mendukung gerakan literasi sekolah. Maka Model *Collaborative Learning* diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan literasi matematika siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN Karangroto 01 Semarang yang bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan literasi matematika siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes berupa angket. Analisis data menggunakan statistic deskriptif dan uji normalitas gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 61% dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 85%. Sedangkan hasil penelitian terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 31,42% dengan nilai rata-rata 59,14 dan pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan sebesar 94,28% dengan nilai rata-rata 85,14. Dengan demikian dapat dikatakan Model *Collaborative Learning* dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa dan kemampuan literasi matematika siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Model Collaborative Learning, Literasi Matematika, sikap rasa ingin tahu, Siswa Sekolah Dasar (SD).*

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi seperti yang terjadi saat ini mengarahkan setiap masyarakat untuk berkompetisi dalam berbagai bidang agar tidak tertinggal oleh negara lainnya. Pada masa perkembangan seperti saat ini tidak hanya mereka yang mengerti tentang ilmu, menghafal banyak ilmu dan memahami ilmu saja yang dibutuhkan. Lebih dari itu, masyarakat saat ini dituntut untuk dapat menghubungkan, mengelola, mengaplikasikan dan menerapkan ilmu tersebut sehingga dapat meningkatkan kecerdasan dan keterampilan dalam diri masing-masing individu. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan keterampilan dalam diri seseorang, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan menunjang kecerdasan maupun keterampilan seorang individu yaitu dalam lingkup dunia pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki makna dan arti yang beragam, Nofiejantie (2014:46) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan upaya dalam diri seseorang untuk berkembang, tumbuh dan meningkatkan kemampuan yang ada didalam diri individu tersebut secara terencana dan tersusun. Jadi, pendidikan harus direncanakan dengan baik agar proses pendidikan berjalan terarah dan dapat menghasilkan pribadi yang cerdas, berilmu. Karena pendidikan merupakan proses maka dalam pelaksanaannya mengalami perkembangan dan dari tujuan pendidikan sangat terlihat urgensi pendidikan bagi manusia. Dengan demikian pendidikan sebagai hal yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa.

Salah satu cara untuk memajukan suatu negara yaitu dengan mengembangkan sumber daya manusia dan utamanya melalui pendidikan nasional atau tingkatan pada jenjang pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan yang bersifat normal merupakan “jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi”

(Anwas, 2013:52). Selain itu pendidikan formal merupakan satu-satunya jalur pendidikan yang mengadakan dan menerapkan adanya proses belajar secara tersusun, sistematis dan rinci dengan mengikuti peraturan ataupun ketetapan dari lembaga pendidikan nasional di suatu negara. Penyelenggaraan pendidikan formal di negara Indonesia sendiri telah diatur berdasarkan dengan rancangan dan sistematika yang disebut Kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Negara Indonesia pada saat ini adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP.

Berbeda dengan pembelajaran menggunakan KTSP yang setiap mata pelajaran terpisah antara satu dengan yang lain dan lebih mengedepankan aspek kognitif. Proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 menekankan aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Tidak hanya itu penerapan kurikulum 2013 juga mengarahkan kepada sikap delapan belas karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah sikap rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dalam diri siswa sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar berlangsung dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan menumbuhkan sikap ingin tahu dalam diri siswa akan berdampak positif terhadap umpan balik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan secara maksimal.

Dalam kurikulum terdapat struktur kurikulum yang harus ditempuh siswa pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya pada pendidikan dasar atau tingkat SD (Sekolah Dasar). Pada struktur kurikulum tersebut terdapat beberapa mata pelajaran diantaranya mata pelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika sangatlah kompleks tidak hanya kemampuan menghitung saja namun ada kemampuan- kemampuan lainnya. Adapun usaha lainnya yaitu membuat siswa agar memiliki kemampuan logis dan kritis. Dengan kemampuan tersebut melatih siswa agar tidak hanya dapat memecahkan masalah yang bersikap rutin atau sehari-hari dan penerapannya. Kemampuan matematis ini yang dikenal dengan kemampuan literasi matematika. Salah satu ahli menjelaskan tentang kemampuan literasi, Johar (2012:32) “kemampuan literasi matematika diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan kejelasan”. Tidak hanya itu, kemampuan literasi matematika memiliki cakupan domain konten dan domain kognitif. Kemampuan tersebut harus dilatih, diterapkan, dan dikuasai oleh siswa agar memudahkan mereka ketika menyelesaikan dan mencari rumusan masalah baik dalam soal yang disajikan pada pelajaran matematika maupun yang terkait dengan permasalahan pada kehidupan sehari-hari.

Ketika menemukan soal matematika sering sekali soal tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bentuk cerita yang membutuhkan kemampuan untuk menganalisis, mengaitkan, mengaplikasi dan merumusan masalah tersebut sesuai prosedur secara runtut atau membutuhkan kemampuan literasi matematika. Langkah pertama yang harus dilakukan siswa untuk mencari rumusan masalah dari soal tersebut yaitu dengan memahami soal tersebut melalui kegiatan membaca. Selanjutnya membutuhkan kemampuan siswa dalam merumuskan, menggunakan dan mengidentifikasi soal cerita ke dalam bentuk konten matematika atau menerapkan kemampuan literasi yang dimiliki siswa. Namun dikalangan sekolah maupun luar sekolah, khususnya di negara Indonesia keinginan untuk membaca atau melek matematika di masyarakat masih sangat kurang dan kemampuan literasi matematika siswa masih berada pada tingkat yang rendah. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian dilakukan oleh TIMSS dan didukung oleh PISA.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh TIMMS (Trends In Internasional Mathematics and Science Study) pada tahun 2015 terkait kemampuan literasi matematika siswa di negara Indonesia, menunjukkan hasil yang masih rendah. Hal tersebut dijelaskan dari sumber data puspendik.kemendikbud.go.id. Adapun urutan ranking 10 negara terbawah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian TIMMS

Ranking	Nama Negara
41.	Bahrain
42.	Qatar
43.	Iran, Islam, Rep. of
44.	Oman
45.	Indonesia
46.	Jordan
47.	Saudi Arab

48.	Marocco
49.	Sauth Africa
50.	Kuwait

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan kemampuan literasi matematika siswa di negara Indonesia menempati urutan atau ranking ke 45 dari 50 negara yang berpartisipasi dalam pengujian kemampuan literasi matematika yang dilakukan oleh TIMSS. Selain itu perbandingan rerata jawaban benar siswa di negara Indonesia masih tertinggal dengan negara lainnya atau negara internasional. Adapun hasil rerentang keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian TIMMS

Negara	Rerata Keseluruhan	Domain Konten			Domain Kognitif		
		Bilangan	Geometri	Paparan Data	Mengetahui	Mengaplikasikan	Bernalar
Indonesia	25	24	28	31	32	24	20
Internasional	50	40	50	57	50	48	44

Berdasarkan tabel 2. menjelaskan bahwa rerata keseluruhan negara Indonesia sebesar 25, sedangkan negara Internasional 50. Untuk domain konten bilangan selisih nilai negara Indonesia dengan kelas kontrol adalah 26 poin, geometri 22 poin, dan domain paparan data selisihnya adalah 26 poin. Perbandingan rerata juga terlihat dari domain kognitif mengetahui antara Indonesia dengan negara Internasional terdapat perbandingan sebesar 28, mengaplikasikan 24, dan bernalar yaitu 24 point.

Tidak hanya TIMMS, penelitian terkait kemampuan literasi matematika siswa juga dilakukan oleh PISA (Programme International for Student Assessment). Dari sumber data PISA results in focus oleh Gurria, A (2015) menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh PISA pada tahun 2015 tingkat internasional antara lain:

Tabel 3. Hasil Penelitian oleh PISA

Urutan	Nama Negara	Mean Score in PISA 2015
60.	Georgia	404
61.	Jordan	308
62.	Indonesia	386
63.	Brazil	377
64.	Peru	387
65.	Lebanon	396
66.	Tunisia	367
67.	FYROM	375
68.	Kusovo	362
69.	Algeria	360
70.	Dominican Republik	328

Berdasarkan hasil penelitian PISA pada tabel 3. menjelaskan bahwa tingkatan kemampuan literasi matematika siswa negara Indonesia masih tertinggal oleh negara lainnya pada tingkat nasional. Negara Indonesia berada di posisi ke 62 dari 70 negara yang berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh PISA dengan nilai mean score sebesar 386. Dari hasil tersebut menunjukkan kemampuan literasi matematika di negara Indonesia masih rendah. Priyatni dan Nurhadi (2017:159) menyatakan bahwa “kemampuan literasi melibatkan kemampuan komunikasi, representasi, dan berfikir dan bernalar tingkat tinggi yang menjadi isu krusial, karena kemampuan literasi berkaitan dengan perkembangan sumber daya manusia ke depan”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi memiliki peranan yang sangat penting terhadap sumber daya manusia nantinya.

Kemampuan literasi matematika dapat menciptakan, melatih dan meningkatkan kemampuan menafsirkan konteks matematika dan mengkomunikasikan oleh masing-masing individu dalam menyampaikan pengetahuan, ide atau pendapatnya kepada orang lain dengan landasan yang jelas. Tidak hanya mengembangkan kemampuan komunikasi, kemampuan literasi matematika juga dapat mengembangkan kemampuan representasi yang merupakan kemampuan untuk memformulasikan atau

menyusun ide atau pendapatnya sebelum mengkomunikasikan ide tersebut kepada orang lain agar lebih bermakna. Kemampuan literasi matematika yang telah dimiliki oleh masing-masing individu akan melatih individu tersebut untuk berfikir dan bernalar tingkat tinggi, kemampuan tersebut akan berdampak positif untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melakukan observasi di SD Negeri Karangroto 01 terkait dengan kemampuan literasi matematika dan pengembangan salah satu sikap karakter berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sikap rasa ingin tahu siswa. Hasil kegiatan wawancara yang dilakukan ketika kegiatan observasi dengan Bapak Samadi, S.Ag selaku kepala SD Negeri Karangroto 01 terkait kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Beliau menjelaskan bahwa penerapan kurikulum 2013 mulai dilakukan beberapa tahun yang lalu mulai dari kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk kelas rendah dimulai dari kelas 1 dan 2, sedangkan kelas tinggi 4 dan 5. Penerapan ini dilakukan secara bertahap dikarenakan faktor baik eksternal maupun internal. Salah satu faktor internal penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan secara bertahap disekolah tersebut yaitu seperti agar masing-masing siswa atau guru dapat lebih mempersiapkan diri dalam penerapan kurikulum tersebut. Tahap berikutnya yaitu penerapan kurikulum 2013 dikelas 3 dan 6 yang saat ini masih menggunakan KTSP, namun beliau merencanakan untuk tahun pelajaran 2017/2018 kelas 3 dan 6 sudah bisa menggunakan kurikulum 2013, sehingga penerapannya merata dari kelas 1 sampai kelas 6.

Kegiatan wawancara juga dilakukan dengan Ibu Tuginem, S.Pd selaku guru kelas IA terkait kurikulum, model atau metode yang digunakan ketika pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi, dan beberapa masalah yang dialami siswa selama pembelajaran. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, kegiatan observasi dilakukan dengan cara membagikan soal cerita pelajaran matematika siswa kelas IA yang dikaitkan dengan subtema sebelumnya dan meminta siswa untuk mengerjakan tanpa membahas ulang materi tersebut. Selanjutnya observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dan mengamati cara mengajar guru dan sikap siswa pada pembelajaran tematik. Ketika kegiatan pembelajaran tema yang diajarkan memuat beberapa mata pelajaran dan salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan kemampuan literasi matematika siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari proses ketika siswa mengerjakan beberapa soal yang diberikan oleh peneliti. Banyak siswa yang sudah bisa membaca namun masih sulit ketika memahami soal-soal bacaan dan masih sulit untuk membedakan antara penjumlahan dan pengurangan. Masalah lainnya yang ditemukan dalam kegiatan observasi dengan mengikuti proses belajar dikelas yaitu kurangnya sikap rasa ingin tahu yang timbul atau muncul dalam diri siswa ketika pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang asik bermain sendiri dengan teman sebangkunya dan terdapat siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Sikap tersebut menunjukkan kurangnya perhatian siswa terhadap objek pengamatan dan keterampilan menyimak yang masih kurang. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung model dan media yang digunakan pada pembelajaran matematika kurang menunjang dalam penyampaian materi. Model yang digunakan guru adalah model ceramah dan media yang digunakan guru berupa gambar-gambar, sehingga siswa mudah jenuh dalam pembelajaran dan berdampak pada sikap rasa ingin tahu siswa dan kemampuan literasi siswa yang masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti akan mencoba menggunakan model collaborative learning untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika dan sikap rasa ingin tahu siswa terutama pada pembelajaran matematika. Penggunaan model collaborative learning dalam penelitian digunakan sebagai stimulus baru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan sebagai upaya menciptakan proses belajar yang lebih maksimal sesuai pendapat Baekley, EE (2016). Sesuai dengan teori koneksionisme dalam pandangan Thorndike dengan menciptakan adanya stimulus baru dalam pembelajaran dapat menimbulkan respon yang baik dari siswa. Dengan adanya respon tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan kualitas siswa terutama pada aspek tersebut sesuai dengan pandangan Bloom terhadap teori belajar.

Tujuan pembelajaran matematika tidak sekedar membuat siswa memiliki kemampuan berhitung saja. Adapun usaha lainnya yaitu membuat siswa agar memiliki kemampuan logis dan kritis. Dengan kemampuan tersebut melatih siswa agar tidak hanya dapat memecahkan masalah yang bersikap runtut atau rutin, tetapi lebih kepada penyelesaian masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari dan penerapannya. Kemampuan matematis yang demikian yang dikenal dengan kemampuan literasi matematika. Salah satu ahli menjelaskan tentang kemampuan literasi, Johar (2012:32) "kemampuan literasi matematika diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan kejelasan". Tidak hanya itu, kemampuan literasi matematika memiliki cangkupan domain konten dan domain kognitif.

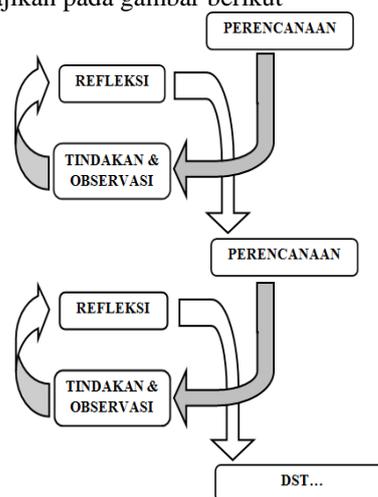
Kemampuan tersebut harus dilatih, diterapkan, dan dikuasai oleh siswa agar memudahkan mereka ketika menyelesaikan dan mencari rumusan masalah baik dalam soal matematika maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (a) dalam menganalisis soal cerita rasa ingin tahu siswa sangatlah kurang karena diberikan dalam bentuk bacaan. (b) banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan membutuhkan bimbingan dari guru secara bertahap untuk mencari rumusan masalah dalam soal cerita. (c) kurangnya kemampuan siswa dalam memahami suatu soal bacaan, sehingga siswa kesulitan dalam merumuskan, menggunakan, dan mendefinisikan rumusan masalah matematika. (d) banyak siswa yang mampu membaca namun sulit untuk memahami suatu soal bacaan, menganalisis, dan menafsirkan rumusan masalah tersebut secara maksimal. (e) banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu soal bacaan, sehingga siswa sulit untuk membedakan antara penjumlahan atau pengurangan dalam soal cerita yang diberikan. (f) pada pembelajaran dikelas, model collaborative learning atau pembelajaran secara berkelompok belum diterapkan.

Dengan demikian, penelitian ini mempunyai rumusan masalah 1) apakah pembelajaran dengan model collaborative learning berbantuan ekspresomatematika dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas I SDN Karangroto 01 Semarang?, 2) Apakah pembelajaran dengan model collaborative learning berbantuan ekspresomatematika dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa kelas I SDN Karangroto 01 Semarang?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah 1) untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas I SDN Karangroto 01 Semarang dengan model collaborative learning berbantuan ekspresomatematika, 2) untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa kelas I SDN Karangroto 01 Semarang dengan model collaborative learning berbantuan ekspresomatematika.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tempat penelitian di SD Negeri Karangroto 01 Semarang yang beralamat di Jl. Zainudin Raya No.6, Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Pebruari 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Karangroto 01 Semarang yang berjumlah 39 siswa. Sedangkan objek penelitian atau variabel penelitian pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah Kemampuan literasi matematika siswa dan sikap rasa ingin tahu siswa. Sedangkan tindakan yang dilakukan peneliti adalah model Collaborative Learning. Penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & MC Taggart dengan sistem spiral menggunakan beberapa siklus. Pada model ini menggunakan beberapa tahap yang terdiri dari 4 tahap yaitu Planning (perencanaan), Acting (tindakan), Observing (observasi) dan Reflecting (Refleksi) Gambar model penelitian PTK menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Afandi (2013:17) disajikan pada gambar berikut



Gambar 1. Tahapan PTK Kemmis & MC Taggart

Berdasarkan pada gambar diatas, terlihat jelas bahwa model PTK siatas merupakan suatu untaiian atau rangkaian yang terdiri dari 4 komponen yang di pandang sebagai 1 siklus yaitu Planning, acting, observing, dan reflecting. Atau bisa disebut dengan tahap perencanaan, tahap tindakan atau pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pada gambar diatas, terlihat dua buah rangkaian komponen yang dikatakan sebagai dua siklus. Adapun jumlah siklus yang akan dilaksanakan tergantung pada permasalahan yang terkait, permasalahan yang ingin diselesaikan dan terkait pula dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga dua siklus bukan merupakan sesuatu yang harus

ditempuh, namun bisa juga samai tiga atau empat bahkan lima dan seterusnya siklus yang akan dilakukan. Tiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan sesuai dengan kompetensi dan indicator pembelajaran yang hendak di capai. Adapaun tiap pertemuan disesuaikan dengan jam pembelajaran jika di tingkat sekolah dasar (SD) biasanya 2x35 menit. Adapun pada PTK dengan model Collaborative Learning kali ini, peneliti merencanakan 2 siklus namun jumlah siklus yang akan dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi pada tiap siklusnya. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan berbagai perencanaan dengan membuat RPP, media pembelajaran instrument penelitian yang semuanya ditujukan untuk menjelaskan tindakan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai peningkatan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah perencanaan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya sudah dibuat yakni dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Collaborative Learning. Selanjutnya dilakukan pengamatan sebagai tahapan selanjutnya dari alur PTK. Adapun pengamatan ini dilakukan untuk mengukur variabel penelitian. Setelah itu, dilakukan refleksi yang merupakan tahapan terakhir pada siklus PTK. Refleksi dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar dan proses tindakan yang sudah dilakukan. Dan jika perlu akan mengkaji ulang perencanaan sebelumnya. Refleksi ini sebagai evaluasi satu siklus yang sudah dilaksanakan. Hasil dari refleksi ini kemudian akan dijadikan bahan pertimbangan apakah perlu untuk melanjutkan ke siklus berikutnya atau sudah memenuhi indicator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji aktivitas guru, aktivitas siswa, sikap rasa ingin tahu siswa, dan kemampuan literasi matematika. Peneliti juga mengkaji apakah pembelajaran sudah berjalan efektif dengan mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Setelah itu, peneliti dan kolaborator membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya berdasarkan permasalahan tersebut, dalam rangka perbaikan untuk mencapai indikator yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik nontes yang meliputi angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut membutuhkan instrument penelitian yang berupa lembar tes kemampuan literasi matematika, lembar angket sikap rasa ingin tahu siswa, lembar pedoman wawancara dan lembar studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi analisis uji coba instrumen dan analisis hipotesis tindakan. Adapun analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Sedangkan untuk menguji hipotesis tindakan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang terdiri dari menghitung nilai rata-rata hasil tes siswa, median, modus, varians, simpangan baku dan uji gain ternormalisasi untuk menghitung peningkatan siswa.

Pada PTK ini mempunyai indikator keberhasilan yakni penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan kemampuan literasi matematika siswa serta sikap rasa ingin tahu yang dimiliki siswa, dari siklus I ke siklus II sekurang-kurangnya 85% dari nilai seluruh siswa di kelas I SDN Krangroto 01 Semarang. Hal tersebut berdasarkan pada ketuntasan minimal (KKM) pada proses pembelajaran yang ditetapkan di SD untuk mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Collaborative Learning*.

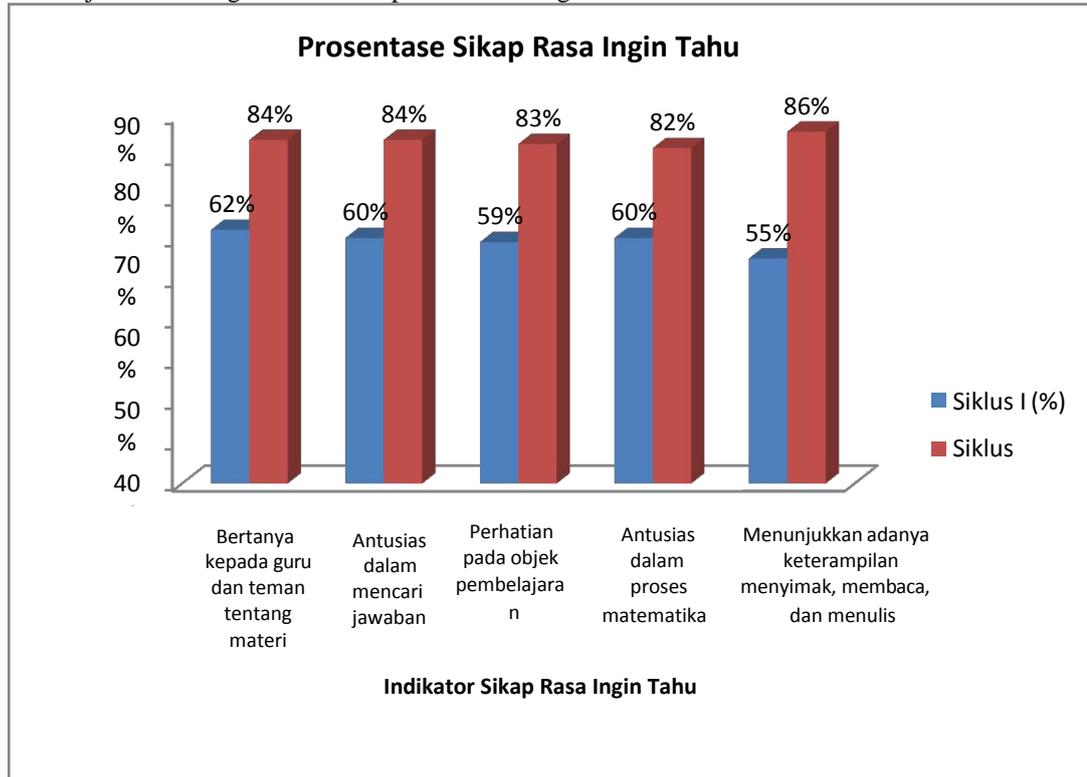
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini peneliti sebagai pelaksana tindakan melaksanakan penelitian dalam dua siklus yang dilaksanakan di kelas I SDN Krangroto 01 Semarang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Collaborative Learning pada mata pelajaran Matematika. Pada siklus I pertemuan ke-1 pembelajaran dilaksanakan pada jam ke-1, dengan setting kelas seperti biasanya serta penggunaan media berupa bahan ajar. Pada siklus I pertemuan ke-1 peneliti menggunakan bahan ajar dan lembar kerja siswa. Pada siklus I pertemuan ke-2 pembelajaran dilaksanakan pada jam ke-3, dengan setting kelas seperti biasanya. Pada setiap siklus yang dilakukan, peneliti mengadakan observasi mengenai aktivitas guru untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan penggunaan model pembelajaran Collaborative Learning. Selain lembar aktivitas guru yang diamati oleh guru kelas I (observer 1) yaitu Ibu Sri Gati, S.Pd. Adapun lembar angket sikap rasa ingin tahu siswa diberikan pada pertemuan di tiap siklusnya untuk mengukur sikap rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Collaborative Learning. Pada penelitian ini telah dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Collaborative Learning dengan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, angket dan wawancara. Sedangkan instrumen penelitian berupa lembar angket digunakan untuk mengukur sikap rasa ingin tahu siswa, lembar tes untuk mengukur kemampuan literasi matematika dan dokumentasi sebagai instrumen

pendukung pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data akhir lembar tes dan angket diberikan pada kelas dengan instrumen tersebut, selanjutnya data yang diperoleh dapat dihitung dan dianalisis. Adapun hasil pengelolaan atau analisis sikap rasa ingin tahu dan kemampuan literasi matematika siswa pada data akhir adalah sebagai berikut.

Sikap Rasa Ingin tahu merupakan kemampuan atau tingkat keinginan dalam diri siswa untuk mengetahui lebih jauh terkait suatu hal yang dianggap baru bagi mereka, sehingga dapat menjawab ketidak tahuan yang mereka rasakan. Rekapitulasi lembar angket sikap rasa ingin tahu dari kedua kelas yang telah dijelaskan menghasilkan nilai persentase sebagai berikut:



Grafik 1. Prosentase Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa

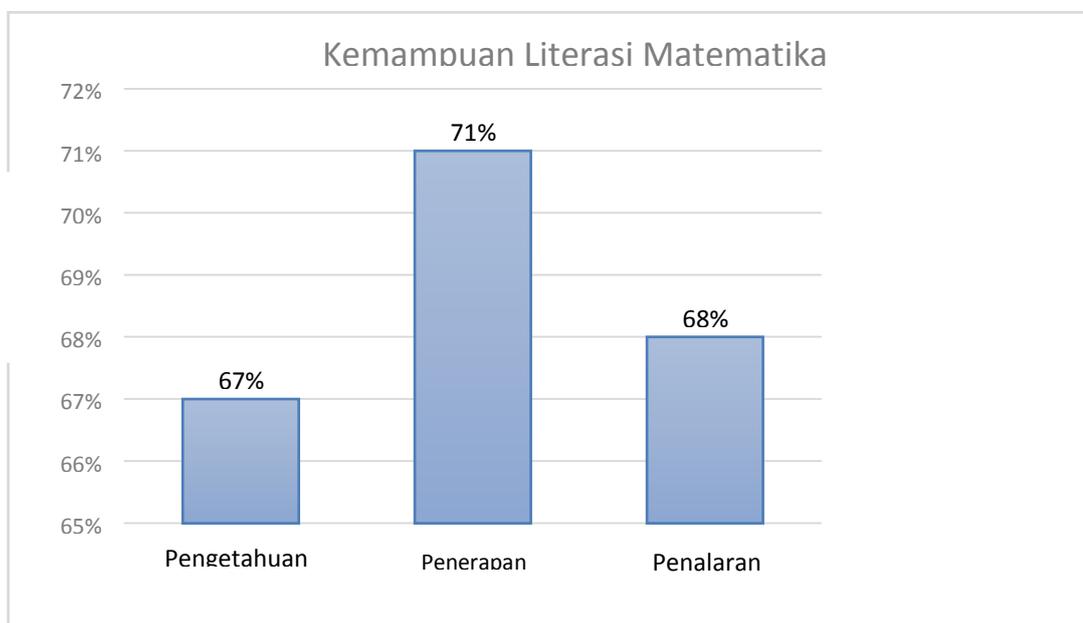
Berdasarkan Grafik 1 di atas hasil persentase terlihat pada setiap indikator sikap rasa ingin tahu siswa menunjukkan bahwa telah mencapai pada kategori tinggi pada pembelajaran Collaborative Learning. Dengan demikian hasil presentase sikap rasa ingin tahu kelas menunjukkan siswa sudah mampu bertanya kepada guru dan teman tentang materi pembelajaran, siswa sudah antusias dalam mencari jawaban, siswa sudah memiliki perhatian apada objek pembelajaran, siswa sudah antusias pada proses matematika dan siswa sudah menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran kolaboratif dapat memotivasi siswa sehingga siswasemakin antusias dalam pembelajaran matematika. Iklim kerjasama yang apik di kemas dalam model pembelajaran Collaborative Learning sebagaimana penelitian Widjajanti, D.B (2010). Pada Siklus I sikap rasa ingin tahu siswa belum memenuhi inditator keberhasilan karena jika di rata-rata siswa baru mencapai 61 % masih dalam kategori sedang. Oleh karena itu, dilakukannya Siklus ke II. Pada pertemuan akhir di Siklus ke II siswa diberi lembar anbgket yang sama dengan siklus I namun mereka telah melaksanakan pembelajaran collaborative Learning untuk yang ke sekian kalinya. Artinya mereka lebih bersemangat dan terlihat lebih antusias dalam pembelajaran. setelah angket diberikan kemudian derekapitulasi terlihat hasil angket dengan prosentase yang tinggi dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Pada Siklus ke II sikap rasa ingin tahu siswa sudah mencapai prosentase sebesar 85% Sehingga siklus tidak dilanjutkan.

Penggunaan model collaborative learning dalam pembelajaran dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dalam diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ulia (2017: 11) kelebihan penggunaan model collaborative learning dalam pembelajaran yaitu “dapat membuat siswa mempunyai sikap rasa ingin tahu”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013:18) menjelaskan bahwa “koefisien korelasi motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran collaborative learning hasil belajar fisika sebesar = 0,805 atau $R^2 = 0,648$, yang berarti bahwa pengaruh motivasi siswa berpengaruh

pada hasil belajar sebesar 64,8%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan model collaborative learning mempengaruhi hasil belajar fisika siswa. Namun dalam penelitian ini akan mengukur tingkat peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa pada model collaborative learning.

Berdasarkan pendapat tersebut dan hasil pengelolaan data serta analisis yang telah dilakukan peneliti terkait sikap rasa ingin tahu menunjukkan hasil bahwa sikap rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan model collaborative learning dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa yang tergolong pada peningkatan dengan kategori tinggi.

Pada variabel selanjutnya yakni kemampuan literasi matematika siswa akan dibahas sebagai berikut. Pengelolaan data akhir pada lembar tes dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa setelah pembelajaran dikenakan dengan model collaborative learning. Hasil persentase masing-masing indikator kemampuan literasi matematika kelas pada setiap soal instrumen kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil nilai persentase Grafik 2, indikator kemampuan literasi matematika pada masing-masing indikator dijelaskan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Grafik 2 Prosentase Indikator Kemampuan Literasi Matematika

Dari penjelasan pada grafik 2 kemampuan literasi matematika siswa pada model pembelajaran Collaborative Learning pada indikator pengetahuan sebesar 67%. Pada indikator kedua yaitu penerapan nilai persentase sebesar 71%,. Untuk indikator ketiga adalah penalaran mencapai 68%. Jika di analisis berdasarkan nilai KKM maka dapat dibuat grafik berikut.

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika

No	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	I	59,14	31,42%	68,57%
2.	II	85,14	94,28%	5,71%

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa kemampuan literasi matematika pada siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran Collaborative. Pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 31,42% dengan nilai rata-rata 59,14 dan pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan sebesar 94,28% dengan nilai rata-rata 85,14. Pada Siklus I banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Namun, setelah siklus II sudah memenuhi KKM dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peningkatan kemampuan literasi matematika ini membuktikan bahwa, penggunaan model collaborative learning berpengaruh dengan meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwaaktari (2015:110) yang mengemukakan “terdapat pengaruh positif

dan signifikan penggunaan model collaborative learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa”. Selain itu pendapat Dermawan (2014:63) menjelaskan “kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran collaborative learning menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan kelas yang tidak menggunakan model tersebut”. Selain itu penelitian yang dilakukan Inah dan Utami (2017:19) menjelaskan bahwa penggunaan model collaborative learning dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa diawal sebesar 57,72 menjadi 71,0. Tidak hanya itu pada pertemuan selanjutnya siswa telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sebagaimana hasil penelitian Firdaus, FM (2012) diperoleh adanya peningkatan literasi matematika siswa disebabkan karena adanya inovasi pembelajaran matematika di kelas. Namun dalam penelitian tersebut model pembelajaran collaborative learning digunakan pada pembelajaran IPA, sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran matematika.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model collaborative learning dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan hasil belajar. Dalam penelitian ini kemampuan tersebut dilihat melalui kemampuan literasi matematika siswa, Namun hasil penggunaan model collaborative learning terhadap kemampuan literasi siswa tidak ada perbedaan dengan hasil peneliti tersebut. Artinya penggunaan model collaborative learning terhadap kemampuan literasi matematika siswa lebih efektif dari penggunaan model konvensional terlihat pada peningkatan kemampuan literasi matematika yang terjadi. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang menggunakan model collaborative learning sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian data, analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *collaborative learning* dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil angket pada setiap siklusnya mulai dari siklus I yang memperoleh persentase sebesar 61% dimana termasuk dalam kriteria cukup mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 85% dimana termasuk dalam kriteria tinggi. Selain itu, pembelajaran model *collaborative learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 59,14 dengan ketuntasan belajar sebesar 31,42%, sedangkan pada siklus II meningkat dengan baik yaitu dengan nilai rata-rata 85,14 dengan ketuntasan belajar sebesar 94,28%. Oleh karena itu, pembelajaran model *collaborative learning* dapat menjadi inovasi pembelajaran bagi guru dalam mengajar matematika di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press.
- Anwas, M. 2012. “Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, dan Intensitas Pertemuan terhadap Kompetensi Penyuluhan Pertanian”. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 19,(1), 50-62.
- Barkley, E.E., Cross, K.P dan Major, C.H. (2016). Collaborative Learning Techniques. Bandung: Nusa Media.
- Dermawan, A. 2014. “Keefektifan Collaborative Learning Berbasis Quiz Edutainment Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar”. Journal.Unnes. 3, (2), 57-63.
- Firdaus, F.M, Wahyudi dan Herman, T. 2017. “Improving Primary Students Mathematical Literacy Through problem based Learning and Direct Intruction”. Journals Academic. 12, (14), 212-129.
- Gurria. A. 2015. PISA 2015 PISA Results in Focus. [Online]. Tersedia: <http://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-result-in-focus.pdf>[diunduh 22 Februari 2018].
- Inah, E.N dan Pertiwi, U.A. 2017. “Penerapan Collaborative Learning Melalui Permainan Mencari Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di SDN Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konowe”. Jurnal Al-Ta’dib.
- Johar, R. 2012. “Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika”. Jurnal Peluang. 1, (1), 30-41.
- Nofiejanti, L. 2014. “Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa”. Jurnal At-Tajdid. 3, (1), 45-71.
- Priyatni, E.T dan Nurhadi. 2017. Membaca dan Literasi Kritis. Tangrang: Tira Smart.
- Purwaaktari, E. 2015. “Pengaruh Model Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakon Sewon Bantul”. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. 8, (1), 95-111.
- Santoso. S. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri, Jawa Tengah”. V, (1), 15- 19.

- Ulia, N. 2017. "Efektivitas Collaborative Learning Berbantuan Media Short Card Berbasis ICT Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar". Proposal Penelitian FKIP Unissula Semarang.
- Widjajanti, D.B 2010. "Perkuliahan Kolaboratif Berbasis Masalah untuk Mahasiswa Calon Guru Matematika: Sebuah Ilustrasi". Makalah pada Seminar Nasional Matematika UNY: Yogyakarta